

Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Dalam Menyelesaikan Skripsi

**Futri Indah Sari¹, Putri Septiani², Vivi Mauliza³, Murni Pranasari⁴,
Franindya Purwaningtyas⁵**

^{1,2,3,4,5} UIN Sumatera Utara

putryindahsari21@gmail.com; putriseptiani098@gmail.com;
vivimaulizaa@gmail.com; pranasarimurni@gmail.com; franindya@uinsu.ac.id;

ABSTRACT

This study is entitled "Analysis of Information Searching Behavior of Library Science Students at UIN North Sumatra in Completing Undergraduate Thesis". The purpose of this study was to find out how the behavior of information retrieval of library science students in completing their undergraduate thesis at UIN Sumatra Utara. In addition, the research aims to find out what are the information needs of librarian science students at UIN North Sumatra. The research method used is a qualitative research method with a case study type of research. The subjects in this study were individuals who were library science students at UIN North Sumatra who were preparing their thesis. Then the object of this research is information retrieval behavior of library science students at UIN North Sumatra in completing their undergraduate thesis according to David Ellis. The results of this study indicate that the information needs of library science students at UIN North Sumatra, such as the subject needed is their field of study, namely the development of library science. Sources of information needed in the form of documents in the form of books and internet sources. While non-documentary sources are in the form of results of discussions in activities held by students majoring in library science.

Keywords: *information searching behavior; library science, undergraduate thesis*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam Menyelesaikan Skripsi". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perilaku penelusuran informasi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam menyelesaikan skripsi di UIN Sumatera Utara. Selain itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui apa sajakah kebutuhan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu individu-individu yang merupakan mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara yang sedang menyusun skripsi. Kemudian objek penelitian ini yaitu perilaku penelusuran informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan skripsi menurut David Ellis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara seperti, subjek yang dibutuhkan adalah bidang kajian mereka yaitu seputar perkembangan ilmu perpustakaan. Sumber informasi yang dibutuhkan dalam bentuk dokumen berupa buku dan juga sumber internet. Sedangkan sumber non-dokumen berupa hasil diskusi dalam kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan.

Kata Kunci: *Perilaku penelusuran informasi, ilmu perpustakaan, skripsi*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia yang didukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan kebutuhan manusia semakin meningkat. Informasi sangat mudah ditemukan dan diperoleh dimana saja dan kapan saja. Semua orang membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Informasi merupakan kebutuhan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Namun, kebutuhan akan informasi setiap orang berbeda-beda. Tentunya informasi yang dibutuhkan setiap orang tergantung oleh kondisi dan masalah yang sedang dihadapinya. Rozinah (2012:1) menyatakan bahwa tingkat kebutuhan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan perilaku setiap orang dalam mencari dan menemukan informasi.

Di penghujung akhir abad ke-20 ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dan maju begitu pesatnya, berbagai penemuan telah mampu mengubah cara hidup manusia dalam bekerja, bergaul, berpendidikan, dan sebagainya. Era saat ini telah disebut dengan era ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi, dan era informasi. Akhir-akhir ini perkembangan informasi yang semakin cepat, menjadikan informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Informasi sendiri menurut Davis (1991: 28) adalah kumpulan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk dan memiliki makna bagi penerimanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan saat ini atau saat yang akan datang. Informasi menjadi hal penting yang setara dengan makanan kita sehari-hari. Hal inilah yang menjadi alat untuk masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan baik secara individu maupun organisasi resmi. Tanpa adanya informasi yang pasti, pengambilan keputusan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Media dan sumber informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan informasi manusia sangatlah beragam.

Belkin menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut (Belkin dalam Ishak, 2014).

Selanjutnya Crawford mengemukakan bahwa kebutuhan informasi sulit didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Hal senada juga diungkapkan Krikelas yang menyatakan bahwa adanya kesulitan dalam menentukan kebutuhan informasi, yakni membedakan kapan kebutuhan itu disadari dan bagaimana kebutuhan itu diungkapkan (Ishak, 2014).

Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey bahwa timbulnya kebutuhan informasi seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi dan kognitifnya (Yusup, 2010). Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda, setiap individu membutuhkan informasi sebagai tuntutan yang harus terpenuhi sepanjang hidupnya. Faktor lingkungan dimana individu tersebut tinggal menjadi pendorong timbulnya suatu kebutuhan informasi.

Ketika banyak dan beragamnya informasi di sekeliling kita membuat tuntutan permintaan suatu informasi menjadi besar. Dari hal itu timbulah hasrat seseorang untuk mendapatkan kebutuhan informasi yang tepat dan akurat. Saat orang tersebut menyadari bahwa ia benar-benar membutuhkan informasi, selanjutnya ia akan melakukan pencarian sampai ia mendapatkan apa yang dicarinya.

Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku pencarian tingkat mikro yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi ini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna, semakin tinggi kebutuhan terhadap informasi yang diinginkan maka semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan.

Mahasiswa merupakan salah satu kalangan yang sering melakukan pencarian informasi yang juga merupakan salah satu dari pengguna sumber informasi. Mahasiswa memiliki kebutuhan informasi untuk perkuliahan di kelas maupun untuk tugas akhirnya. Biasanya mereka mendapatkan informasi di perpustakaan, toko buku, internet dan lainnya. Khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang harus menyelesaikan gelar S1. Mereka mendapatkan tugas serta memiliki kewajiban menyelesaikan skripsi. Saat penyelesaian skripsi mereka perlu melakukan pencarian informasi untuk memperkuat teori landasan mereka. Begitu juga kasusnya dengan mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan skripsinya.

Terdapat dua jenis sumber informasi bagi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian tugasnya yakni, sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder. Sumber informasi primer merupakan sumber utama yakni karangan asli yang ditulis secara lengkap sebagai penemuan baru. Sumber informasi primer biasanya didapatkan melalui teknik pencarian informasi secara langsung terhadap objek yang ingin diamatinya, yakni melalui akuisisi data lapangan, maupun melalui interaksi langsung terhadap pengalaman objek penelitian. Sedangkan sumber informasi sekunder merupakan cara memperoleh informasi melalui media, yang mana informasi ini diperoleh dari pengalaman pencari informasi terhadap objek penelitian seperti terdapat pada internet, jurnal, karya ilmiah, artikel dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan karakteristik dari kasus yang diteliti. Sulistyobasuki (2006: 78) menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Menurut Basrowi dan Suwandi (2010: 20) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode ini dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui dan dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu di balik fenomena yang baru sedikit diketahui. Penelitian kualitatif

membutuhkan informasi dan data sebanyak-banyaknya untuk mencapai tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus karena penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap sebuah lembaga dan dengan subjek yang sempit. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari mahasiswa-mahasiswa ilmu perpustakaan yang diteliti dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diteliti terhadap penyelesaian skripsi. Creswell (1998: 61) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait atau kasus. Kemudian Patton (1987: 23) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif agar dapat memahami secara mendalam dan menggambarkan bagaimana perilaku penelusuran informasi sebagai ide gagasan pembuatan skripsi. Alasan lain peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena peneliti tidak akan mengontrol peristiwa/gejala sosial yang dikaji dalam penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti akan meneliti peristiwa/gejala sosial sebagaimana adanya pada kondisi yang relatif alami sehingga penilaian dari hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh hubungan intersubjektivitas antara peneliti dan sipeneliti yaitu mahasiswa ilmu perpustakaan semester akhir dalam penyelesaian skripsi.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2011: 38) adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini, objek penelitian ini adalah perilaku penelusuran informasi oleh mahasiswa ilmu perpustakaan dalam menyelesaikan skripsi. Selain objek, tentunya terdapat subjek dalam suatu penelitian. Menurut Nazir (2005: 57) subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Adapun subjek dalam penelitian ini spesifik kepada individu-individu yang merupakan mahasiswa ilmu perpustakaan yang masih aktif dalam menyelesaikan tugas akhir dan atau skripsi.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. wawancara dilakukan dengan meminta responden untuk mengungkapkan langkah-langkah yang dilakukan ketika menelusur informasi di internet dan koleksi repository untuk penulisan tugas akhir atau skripsi serta kendala-kendala yang dialami ketika melakukan penelusuran. Posisi penulis disini adalah mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara kepada responden, mendengarkan dengan teliti, merekam data dan informasi yang diberikan dengan *recorder* dan alat tulis. Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data dan informasi dari responden dengan cara wawancara, membuat transkrip hasil wawancara, mereduksi data dengan hanya mencatat informasi yang sesuai dengan topik kajian, dan mendeskripsikan hasil temuan pada bab hasil kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait dengan model perilaku pencarian informasi banyak dilakukan oleh peneliti sehingga menemukan beberapa teori dalam model perilaku informasi. Salah satu penelitian tersebut telah dilakukan oleh David Ellis pada tahun 1989. Penelitian dan perkembangan teori model perilaku pencarian informasi dilakukan oleh David Ellis pada tahun 1989 terhadap beberapa ilmuwan sosial. Hasil dari penelitian yang melibatkan informan dari kalangan akademisi ilmuwan sosial sejumlah 47, psikologi sejumlah 20 dan dari delapan departemen lain adalah terdapat enam pola karakteristik model perilaku informasi yang dilakukan informan meliputi *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, and extracting*.

Enam karakteristik perilaku pencarian informasi tersebut diawali dengan *starting* atau permulaan, dimana informan melakukan komunikasi secara informal dengan orang lain dalam memulai penelusuran informasi, serta hal tersebut juga diperlukan dalam tindakan untuk memantau (*monitoring*) perkembangan kondisi dan situasi informasi di lapangan. Pada sebagian besar kegiatan yang lain hanya menggunakan literatur yang dipublikasikan. Karakteristik selanjutnya adalah *browsing* yang merupakan suatu tindakan untuk mencari atau menelusuri informasi yang terpublikasi dimedia masa atau bahan koleksi. Selanjutnya adalah *chaining* yang merupakan langkah dalam menelusuri sumber informasi dari satu dokumen ke dokumen yang lain, kemudian dilanjutkan dengan pemilahan (*differentiating*) berbagai teks sumber informasi atas kualitas, mutu dan statusnya.

Terakhir adalah *extracting* adalah karakteristik untuk menemukan serta menggaris bawahi informasi yang sangat penting dari berbagai teks sumber informasi yang telah didapatkan. Pada tahun 1993 Ellis, Cox dan Hall ingin lebih memahami atas model perilaku pencarian informasi. Ketiga ilmuwan tersebut membandingkan temuan yang dilakukan oleh David Ellis sendiri pada tahun 1989. dengan penelitian baru yang melibatkan informan dari kalangan fisikawan dan kimiawan akademik. Tidak adanya perbedaan yang cukup menonjol diantara kedua penelitian tersebut, akan tetapi Ellis, Cox dan Hall mengidentifikasi terdapat dua perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh kimiawan yakni perilaku "*verifying and ending*". Pada perilaku *verifying* atau verifikasi merupakan karakteristik yang dilakukan sebagai upaya kimiawan dalam menemukan kesalahan atas pekerjaan sendiri terutama dalam persamaan dan pengutipan data numerik. Kemudian karakteristik dari *ending* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kimiawan untuk mengevaluasi atas pekerjaannya yang telah selesai untuk memeriksa kembali suatu pekerjaan dengan cara mencari literatur-literatur kembali. Temuan penelitian tersebut menjadi pelengkap dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh David Ellis pada tahun 1989.

Ellis menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan serangkaian kegiatan. David Ellis juga memaparkan tahapan dalam perilaku pencarian informasi diantaranya yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*.

Dalam studi kasus model perilaku penelusuran informasi David Ellis, ada beberapa kasus dilapangan salah satu studi kasusnya yang sering dialami mahasiswa yaitu "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi". Pada bagian ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan responden dalam hal ini mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara saat menelusur informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dengan menggunakan internet. Perilaku penelusuran informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara berdasarkan model Ellis yang dikembangkan bersama Hall dan Cox yang terdiri dari delapan tahapan yang meliputi *starting* (memulai), *chaining* (menghubungkan), *browsing* (menelusur), *differentiating* (memilah), *monitoring* (memantau), *extracting* (merangkum), *verifying* (verifikasi), dan *ending* (penyelesaian). Pembatasan ruang lingkup sumber informasi yang dikaji merupakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan, yaitu:

1. *Starting*, kegiatan yang pertama kali dilakukan saat pencarian informasi. Informan menentukan topik dengan terlebih dahulu mendatangi lokasi penelitian dimana lokasi ini dulunya pernah dijadikan tempat PKL (Praktek Kerja Lapangan) oleh Informan, sehingga informan telah banyak melihat masalah atau kesenjangan yang ada disana, untuk nantinya dapat dijadikan topik dari penelitian.

2. *Chaining*, kegiatan mengikuti rangkaian kutipan-kutipan dari daftar pustaka. Informan, melakukan chaining dengan cara *backward chaining* yaitu dengan mengikuti daftar pustaka dari sumber informasi yang telah diperoleh dan dengan cara *forward chaining* yaitu mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama pengarang dari sumber sebelumnya.

3. *Browsing*, kegiatan pencarian informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur. Informan, melakukan pencarian seperti menelusur daftar isi sebuah jurnal atau menelusur jajaran buku dengan tema tertentu di rak buku perpustakaan dan melakukan penelusuran literatur di internet dengan memanfaatkan layanan mesin pencarian seperti Google dan Shoclarship. Serta memanfaatkan Bibliografi, Resource Perpunas, dan Portal Garuda. Namun informan tidak melakukan sistematis dengan memformulasikan permintaan informasi (*query*).

4. *Differentiating*, memilih sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketepatan serta relevansinya dengan kebutuhan informasi. Responden, Tidak melakukan kegiatan differentiating. Karna informan merasa seluruh informasi yang diperoleh telah benar-benar sesuai dengan kebutuhannya.

5. *Monitoring*, kegiatan memantau atau mencari informasi yang terbaru (*up to date*). Informan, tidak begitu sering melakukan monitoring, walaupun melakukan monitoring, karna dirasa perlu ada penambahan untuk bahan materi skripsi.

6. *Extracting*, kegiatan mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Informan, melakukan kegiatan *extracting* yaitu mengambil salah satu file dari link-link tertentu. selain mengambil, informan juga menyimpan link-link tersebut, agar apa bila di butuhkan dapat digunakan kembali.

7. *Verifying*, mengecek akurat dari data yang telah diambil. Terkadang seseorang tidak hanya mengambil satu topik atau satu tema. Informan, memutuskan keputusan dari hasil informasi topik yang didapatkan.

8. *Ending*, tahapan ini merupakan tahapan akhir, dimana informan melakukan diskusi bersama pihak lain yang dianggap lebih mengetahui informasi yang dikaji guna dalam menentukan informasi mana yang digunakan *Ending*. Tahapan ini merupakan tahapan akhir, dimana informan melakukan diskusi bersama pihak lain yang dianggap lebih mengetahui informasi yang dikaji guna dalam menentukan informasi mana yang digunakan.

Begitupula dengan pembatasan ruang lingkup sumber informasi yang dikaji merupakan sumber informasi elektronik yang terdapat di internet dan repository elektronik, yaitu sebagai berikut:

Starting, sebelum menulis tugas akhir, maka mahasiswa akan memulai dengan menganalisis permasalahan yang dapat dijadikan sebagai topik kajian dalam penulisan skripsi serta menentukan subjek informasi yang dibutuhkan untuk memulai penelusuran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa prodi ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara memulai penelusuran informasi dengan menganalisis dan merumuskan permasalahan yang akan dikaji, kegiatan yang dilakukan oleh responden pada tahap perumusan masalah meliputi melakukan observasi pada lokasi PKL dan lingkungan sekitar, membaca literatur yang terdapat di internet dengan mengakses koleksi repository, berdiskusi dengan teman, dosen pembimbing atau pustakawan, serta menentukan *keyword* atau subjek untuk menelusur informasi. Setelah merumuskan dan mendapatkan gambaran tentang topik permasalahan, maka dilanjutkan dengan menentukan judul yang sesuai dengan topik permasalahan tersebut.

Chaining, setelah mahasiswa menentukan topik atau judul penelitian maka kegiatan selanjutnya adalah mencari referensi atau bacaan yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian serta referensi yang memuat teori-teori yang akan digunakan. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, mayoritas responden menggunakan daftar pustaka yang terdapat pada sumber informasi elektronik (*e-journal*, skripsi, tesis, disertasi) untuk menghubungkan mereka dengan referensi lain berdasarkan topik yang sama dan saling berhubungan. Cara lain yang digunakan pada tahap *chaining* adalah dengan menelusur informasi berdasarkan subjek atau kata kunci yang sudah ditentukan sebelumnya untuk menghubungkan mereka dengan rujukan lain yang sejenis (memiliki tema yang sama), serta menelusur informasi berdasarkan nama pengarang yang telah diketahui sebelumnya.

Browsing, pada tahap ini mahasiswa ilmu perpustakaan melakukan penelusuran berlanjut dengan mengakses berbagai sumber informasi yang telah diperoleh pada tahap *chaining*. Responden melakukan *browsing* dengan mengetikkan kata kunci yang sudah ditentukan pada kolom pencarian di *search engine* atau menyalin alamat *website* dari literatur yang ditemukan pada daftar pustaka rujukan awal yang digunakan. Berdasarkan wawancara yang telah

dilakukan, pada tahap *browsing* responden memanfaatkan koleksi repository berupa skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal elektronik untuk menelusur informasi. Setelah mendapatkan literatur yang sesuai, responden akan menelusur informasi yang dibutuhkan dengan membaca daftar isi, abstrak atau kesimpulan, dan membaca keseluruhan atau poin-poin tertentu yang dianggap berpotensi memiliki informasi yang dibutuhkan. Langkah tersebut dilakukan untuk mencari dan mengetahui apakah informasi yang dibutuhkan terdapat pada literatur yang dipilih tersebut dan sesuai dengan kebutuhan.

Differentiating, pada tahap ini dilakukan pemilihan referensi berdasarkan nilai dan kualitas informasi dari perspektif responden sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pada tahap memilih responden memiliki prioritas dalam hal kesesuaian pokok bahasan dan kualitas informasi. Untuk mengecek kualitas informasi responden akan memperhatikan pertama, alamat *website*, mayoritas responden akan memilih informasi yang berasal dari *website* resmi suatu universitas atau perpustakaan dengan *domain .ac.id, .edu*, dan sejenisnya. Responden berpendapat jika informasi yang diperoleh dari *website* tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kedua, kemutakhiran sumber informasi, mayoritas responden memilih informasi dengan tahun terbit maksimal 5-10 tahun terakhir. Ketiga, daftar pustaka. Jurnal atau koleksi repository harus memiliki daftar pustaka yang sesuai dengan topik yang ditulis, jumlah daftar pustaka yang digunakan harus banyak dan dari sumber yang jelas. Keempat, latar belakang penulis atau pengarang (penerbit), dalam hal ini responden akan memeriksa latar belakang pendidikan dan pekerjaan dari penulis untuk mengetahui kredibilitas dari informasi tersebut.

Monitoring, aktivitas *monitoring* dilakukan untuk memantau dan mendapatkan perkembangan informasi terbaru terkait topik tugas akhir. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, responden melakukan *monitoring* dengan mengakses dan membaca koleksi e-repository berupa e-journal, skripsi ataupun tugas akhir dari universitas lain, sumber ini dipilih karena memuat informasi terbaru yang sesuai dengan topik penelitian, serta responden mendapatkan perspektif yang beragam dari penelitian-penelitian tersebut. Responden juga melakukan *monitoring* dengan berdiskusi dengan teman, dosen, dan pustakawan untuk mendapatkan tambahan berupa masukan dan saran mengenai perkembangan informasi yang lebih akurat terkait topik yang dikaji.

Extracting, pada tahap ini aktivitas yang dilakukan responden untuk merangkum informasi dari *e-repository* adalah membaca abstrak, membaca isi secara keseluruhan, membaca sekilas atau *scanning*, membaca poin-poin tertentu yang dianggap relevan, atau membaca kesimpulan. Setelah menemukan informasi yang sesuai maka responden akan mengambil informasi tersebut dengan cara mencatat, menggandakan, dan mengutip. Aktivitas *extracting* setiap responden berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh sumber informasi yang digunakan serta pemahaman terhadap usaha yang dikeluarkan dengan imbalan yang akan diperoleh jika merangkum dengan suatu cara tertentu. Seluruh responden melakukan tahap

extracting berdasarkan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya yang dianggap merupakan cara atau langkah yang paling efektif untuk mendapatkan informasi yang paling relevan.

Verifying, Pada tahap ini responden mengurangi ketidakpastian dari informasi yang ditemukan dengan mengecek keakuratan informasi. Untuk mengecek keakuratan informasi dilakukan dengan membaca informasi secara berulang-ulang supaya informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan, membandingkan sumber informasi yang ditemukan dengan sumber informasi lain, serta mengecek keakuratan identitas sumber informasi berdasarkan kriteria yang digunakan pada tahap *differentiating*. Aktivitas tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan informasi dan tulisan. Responden juga melakukan verifikasi dari informasi yang telah didapatkan dengan pihak-pihak tertentu seperti dosen dan pustakawan dimana responden melakukan PKL. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek apakah informasi yang digunakan oleh responden sudah benar dan sesuai dengan fakta. Verifikasi dengan pihak-pihak tersebut dilakukan dengan cara berdiskusi atau melakukan wawancara.

Ending, merupakan tahap akhir penelusuran, pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah mengevaluasi dan menyajikan informasi sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, responden melakukan evaluasi dengan mengecek penulisan apakah terdapat kata yang salah ketik, informasi yang kurang lengkap, format penulisan dan *margin*. Responden juga melakukan pengecekan secara keseluruhan dengan membaca berulang-ulang atau membaca sekilas. Pada tahap ini waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk menyajikan informasi berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari intensitas konsultasi yang dilakukan dengan dosen pembimbing dengan mengirimkan hasil tulisan skripsi. Informasi terbaru yang sesuai dengan topik penelitian, serta responden mendapatkan perspektif yang beragam dari penelitian-penelitian tersebut.

Kendala yang Dialami oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam Menelusur Informasi untuk Penulisan Skripsi

Dalam proses penelusuran informasi untuk penulisan tugas akhir, mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara mengalami beberapa kendala pada tahap *browsing* dan *differentiating*. Kendala yang dialami pada tahap *browsing* adalah kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan serta terbatasnya akses terhadap koleksi repository elektronik di luar jaringan perpustakaan serta kesulitan dalam mengakses jurnal elektronik pada *website* tertentu di internet. Kendala lain yang dialami oleh mahasiswa terjadi pada tahap *differentiating* yaitu dibutuhkan kecermatan atau ketelitian yang lebih ketika memilah informasi yang ditemukan di internet, hal ini akan berdampak pada waktu dan usaha yang dikerahkan pada aktivitas pemilahan tersebut. Responden membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memilah informasi mana yang sesuai dengan kebutuhan, hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang ditemukan ketika menelusur di internet, sehingga

mereka akan merasa jenuh dan berdampak pada tidak optimalnya penelusuran yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku penelusuran informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara berdasarkan model Ellis yang dikembangkan bersama Hall dan Cox yang terdiri dari delapan tahapan yang meliputi *starting* (memulai), *chaining* (menghubungkan), *browsing* (menelusur), *differentiating* (memilah), *monitoring* (memantau), *extracting* (merangkum), *verifying* (verifikasi), dan *ending* (penyelesaian).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu kebutuhan informasi mahasiswa ilmu perpustakaan berbeda-beda seperti, subjek yang dibutuhkan adalah bidang kajian mereka yakni seputar perkembangan ilmu perpustakaan. Sumber informasi yang dibutuhkan dalam bentuk dokumen berupa buku dan sumber internet. Sedangkan sumber non-dokumen berupa hasil diskusi dalam kegiatan yang diadakan oleh prodi ilmu perpustakaan. Selain itu terdapat juga hambatan yang dialami mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara ketika melakukan penelusuran informasi meliputi keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi informasi, keterbatasan kemampuan untuk menggunakan perpustakaan dan keterbatasan waktu penelusuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publications.
- Davis, Gordon B. 1992. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Ishak. 2014. *Penelusuran Literatur Online: Teori dan Praktik (Baperasdok (ed.))*.
- Nazir, Mohamad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panjaitan, M. H. 2020. *Analisis Perilaku Pemustaka dalam Pencarian Informasi di Perpustakaan MAN 1 Medan*. Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan: UIN Sumatera Utara.
- Patton, M. Q. 1987. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. London: SAGE Publications.
- Rozinah, S. 2012. *Perilaku Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta)*. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 4 (2023) 852-862 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47476/dawatuna.v3i4.2849

Yusup, P. M. 2010. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrival)*
(Ed.1). Kencana.